

BAB I

PENDAHULUAN

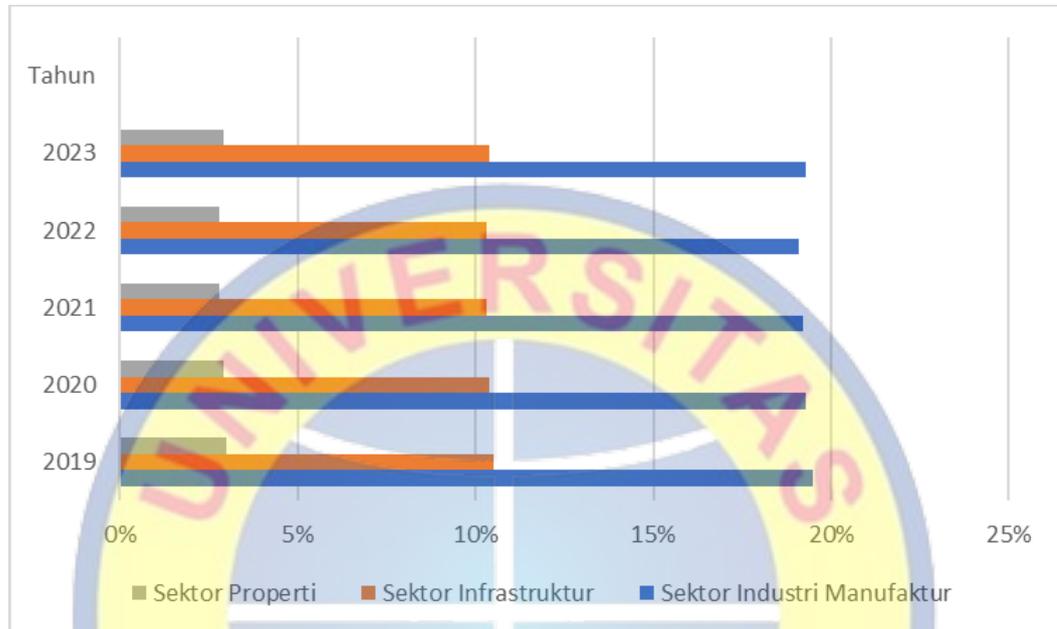
1.1 Latar Belakang

Perusahaan dapat dinyatakan suatu entitas atau organisasi yang didirikan untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan utama menghasilkan keuntungan atau memberikan nilai tambah melalui produksi barang atau jasa. Perusahaan berfungsi sebagai wadah di mana berbagai sumber daya, seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi, dikelola untuk memenuhi kebutuhan pasar dan mencapai tujuan tertentu.

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur adalah entitas yang terlibat dalam proses produksi barang dari bahan mentah menjadi produk jadi. Mereka menggunakan berbagai teknologi dan mesin canggih untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Salah satu contoh perusahaan manufaktur di Indonesia termasuk PT Asahimas Flat Glass Tbk perusahaan yang memproduksi kaca cermin juga PT Astra Graphia Tbk yang memproduksi percetakan, teknologi, dan transformasi digital. Perusahaan-perusahaan ini memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menyediakan lapangan kerja dan berkontribusi pada ekspor negara. Sebanyak 67 emiten sektor manufaktur telah terdaftar di BEI hingga tahun 2025.

Berdasarkan informasi yang dilansir oleh Kementerian Perindustrian, jika dibandingkan dengan sektor properti dan infrastruktur, Sektor manufaktur menjadi penyumbang utama dalam kontribusi terhadap perekonomian nasional. terhadap Pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan II tahun 2021 menunjukkan angka signifikan, yaitu sebesar 7,07%. Sektor ini menjadi kontributor pertumbuhan terbesar tercatat sebesar 1,35%. Pada periode ini, Sektor manufaktur tetap tumbuh sebesar 6,91% di tengah tekanan pandemi. Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang. Kartasasmita di Jakarta (www.kementerianperindustrianRI.co.id).

Gambar 1. 1
Data kontribusi sektor Manufaktur, Infrastruktur dan Properti terhadap
Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023
(dalam persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (data di olah penulis 2025)

Pada gambar 1.1 Sektor manufaktur menunjukkan kontribusi tertinggi, meskipun ada penurunan kecil dari 19,2% pada tahun 2019 menjadi 18,67% pada tahun 2023. Sektor Infrastruktur Stabil di sekitar 10%, menunjukkan pentingnya sektor ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Sektor Properti Kontribusi sektor properti tetap rendah tetapi stabil, berkisar antara 2,6% hingga 2,8% selama periode tersebut.

Keputusan investor untuk membeli saham sangat dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Nilai yang tinggi mencerminkan kinerja positif perusahaan, kondisi keuangan yang stabil, dan menjadikan potensi pertumbuhan yang menjanjikan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk harus fokus meningkatkan nilai mereka dengan cara meminimalisir utang, meningkatkan profit, menstabilkan harga saham, serta menjaga posisi aset ditengah naik turunnya kondisi perekonomian yang tidak stabil. Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi telah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh PDalam penelitian yang dilakukan oleh Amungkas dan Puspaningsih (2013), ditemukan bahwa

keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sartini dan Purbawangsa (2014) dan Wartaningsih, dkk. (2021) dimana keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan biasanya tercermin melalui pergerakan harga saham. Ketika kenaikan harga saham biasanya diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Sehingga membantu membangun kepercayaan keputusan investor dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan mampu menunjukkan kinerja saat ini dan peluang pertumbuhan di masa depan. Sebaliknya, jika harga saham turun, berarti nilai perusahaan juga menurun, yang bisa menunjukkan bahwa performa perusahaan tidak memuaskan. Salah satu cara yang sering digunakan untuk menilai Salah satu indikator untuk menilai nilai suatu perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara yaitu perbandingan antara harga saham di pasar dan nilai akuntansi dari saham tersebut (Ubaidillah, 2020).

Dibandingkan dengan rasio keuangan lain seperti PER dan EPS, PBV dianggap lebih konsisten karena perhitungannya didasarkan pada nilai buku perusahaan. yang cenderung tidak banyak berubah, sementara PER dan EPS sangat dipengaruhi oleh fluktuasi laba perusahaan. PBV juga dianggap lebih tepat digunakan untuk menilai perusahaan yang memiliki aset fisik besar, seperti perusahaan di sektor manufaktur, karena mencerminkan nilai aktual dari aset yang dimiliki perusahaan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah memanfaatkan PBV sebagai proksi untuk nilai perusahaan. Salah satunya adalah studi oleh Inna Hariyani (2022) dalam skripsinya, Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui Pada emiten manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Return on Assets* (ROA) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri Amrulloh dan Ajeng Dwita Amalia (2020), yang menemukan bahwa profitabilitas serta struktur modal memiliki dampak signifikan secara bersamaan terhadap PBV sebagai indikator nilai perusahaan.

Nilai PBV akan tinggi bila kinerja perusahaan baik, Semakin baik kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan, maka rasio PBV pun cenderung terus meningkat seiring berjalannya waktu. Dengan menganalisis kinerja perusahaan investor dapat

menilai risiko dan potensi keuntungan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan mengoptimalkan pengembalian investasi mereka. Perusahaan yang menunjukkan performa positif dari sisi ROA, DER, dan ukuran umumnya menjadi pilihan utama bagi investor.

Tabel 1. 1

Data Price Book Value (PBV) Pada Sub Sektor Industri Manufaktur periode 2019-2023

| NO | NAMA EMITEN | Data Price Book Value (PBV) Pada Sub Sektor industri manufaktur | | | | |
|----|----------------|---|------|------|------|------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | AMFG | 1.13 | 1.09 | 1.23 | 2.00 | 3.48 |
| 2 | ARNA | 2.30 | 2.35 | 1.85 | 1.37 | 1.91 |
| 3 | ASGR | 0.84 | 0.88 | 0.84 | 0.81 | 0,76 |
| 4 | ASII | 5.36 | 7.91 | 6.71 | 5.63 | 5.62 |
| 5 | HEXA | 3.43 | 4.49 | 3.57 | 2.96 | 3.16 |
| 6 | IMPC | 0.77 | 0.87 | 0.92 | 2.62 | 1.49 |
| 7 | JTPE | 6.86 | 4.63 | 5.38 | 4.02 | 4.36 |
| 8 | KBLI | 2.55 | 2.60 | 2.61 | 2.95 | 3.05 |
| 9 | LION | 2.98 | 2.74 | 4.66 | 3.00 | 2.55 |
| 10 | MLIA | 3.27 | 3.43 | 3.87 | 3.53 | 2.93 |
| 11 | UNTR | 6.11 | 5.06 | 4.58 | 3.88 | 3.52 |
| 12 | MARK | 2.47 | 1.57 | 1.51 | 1.54 | 1.11 |
| 13 | SPTO | 2.49 | 3.24 | 4.21 | 3.75 | 2.46 |

Sumber: www.idx.co.id (data di olah penulis 2025)

Pada tabel 1.2 diatas, Berdasarkan data (PBV) pada sub sektor industri manufaktur dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat bahwa beberapa emiten mengalami fluktuasi yang signifikan. Misalnya, PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) menunjukkan peningkatan PBV yang cukup tajam dari 3.64 Setelah mengalami kenaikan menjadi 9,71 pada 2021 dari posisi awal di 2019, angka tersebut kembali turun ke 8,38 di tahun 2023. Di sisi lain, PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) juga mengalami fluktuasi dengan PBV tertinggi sebesar 4.06 pada

tahun 2021 dan menurun menjadi 2.69 pada tahun 2023. Emiten lain seperti PT Astra International Tbk (ASII) menunjukkan stabilitas relatif dengan PBV rata-rata sekitar 1.01 selama periode tersebut. Data ini memberikan gambaran tentang dinamika nilai buku perusahaan dalam sub sektor industri manufaktur di Indonesia. Secara keseluruhan, nilai PBV yang rendah pada beberapa perusahaan diatas mengidentifikasi masalah pada nilai perusahaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Eko Edy Susanto dan Zuli Suryani (2014). Studi ini dilakukan pada emiten sektor manufaktur subsektor plastik dan kemasan di BEI periode 2016 hingga 2020, terdapat beberapa variabel yang berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Pertama, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba secara lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak memberikan dampak positif terhadap peningkatan valuasi perusahaan. Kedua, rasio DER mencerminkan tingkat leverage dalam struktur permodalan perusahaan yang mengindikasikan bahwa semakin rendah ketergantungan perusahaan terhadap utang, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Ketiga, total aset sebagai indikator ukuran perusahaan (*SIZE*) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar cenderung dinilai lebih tinggi oleh investor.

(ROA) dan (PBV) memiliki keterkaitan yang erat dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan. (PBV) mencerminkan sejauh mana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansi dari aset bersihnya, sementara ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Efisiensi penggunaan aset yang tercermin dari tingginya ROA biasanya mendorong peningkatan PBV, karena perusahaan dianggap memiliki potensi profitabilitas yang baik. Dengan demikian, PBV dan ROA bersama-sama mencerminkan tingkat optimalisasi operasional serta persepsi valuasi yang diberikan oleh pasar. Hasil ini mendukung temuan yang dilaporkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA yang lebih besar menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengubah aset menjadi profit yang berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), ukuran menunjukkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas pemegang saham modal perusahaan. Perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung memiliki Saat PBV rendah, artinya pasar memberikan valuasi yang lebih rendah terhadap perusahaan karena dianggap kurang potensial. memiliki risiko keuangan yang lebih besar karena utangnya banyak. PBV dan DER bersama-sama memberikan gambaran tentang cara perusahaan dikelola secara keuangan serta bagaimana pasar menilai risiko yang dihadapi. Penelitian Deni dan Yoga (2018) mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh nyata terhadap nilai perusahaan.

Dalam banyak kasus, perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki valuasi pasar yang lebih tinggi. Perusahaan besar dengan aset yang stabil dan reputasi baik cenderung memiliki rasio Perusahaan dengan PBV lebih besar dibandingkan kompetitor umumnya dinilai memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik perusahaan kecil atau yang baru berdiri. Hal ini karena perusahaan besar dianggap lebih mampu menghasilkan laba di masa depan, memiliki aset yang lebih stabil, dan lebih dapat dipercaya oleh investor. Sebaliknya, perusahaan kecil biasanya memiliki nilai PBV yang lebih rendah karena dinilai memiliki risiko lebih tinggi dan aset yang terbatas. Hasil penelitian Sesuai hasil studi Dewantari, Cipta, dan Susila (2019), ukuran perusahaan terbukti berkontribusi secara positif dan signifikan dalam menentukan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RASIO (DER), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR PERIODE 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Perkembangan (ROA), (DER), Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan pada sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. ?
2. Seberapa Besar pengaruh (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. ?
3. Seberapa Besar pengaruh (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 secara parsial. ?
4. Seberapa Besar pengaruh Ukuran Perusahaan (LN) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 secara parsial. ?
5. Seberapa Besar pengaruh (ROA), (DER), dan Ukuran Perusahaan (LN) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 secara simultan. ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan maksud penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Seberapa Besar Perkembangan (ROA), (DER), Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan pada sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui Seberapa Besar pengaruh (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui Seberapa Besar pengaruh (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

4. Untuk mengetahui Seberapa Besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui Seberapa Besar pengaruh (ROA), (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh ROA, DER, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor penentu nilai perusahaan.

2. Bagi Uninvestitas Sangga Buana

Sebagai masukan ataupun perbandingan bagi pihak yang terkait terutama bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam menerapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik khususnya pada bidang Administrasi Bisnis.

3. Bagi Investor

Menyediakan informasi relevan untuk menganalisis kinerja keuangan dan mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih strategis, termasuk penilaian risiko dan potensi imbal hasil.

4. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis. Hasil penelitian juga dapat dibandingkan dengan sektor lain atau periode yang berbeda, sehingga memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan dan investasi.

| | | | | | | | | | | | |
|---|----------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 5 | Seminar Usulan Penelitian | | | | | | | | | | |
| 6 | Analisis Data | | | | | | | | | | |
| 7 | Pelaporan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | |
| 8 | Sidang Skripsi | | | | | | | | | | |

Sumber : Penulis 2025

